

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, dengan adanya pendidikan setiap individu dapat mengetahui tentang pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada dan dapat lebih peka dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Rahman (2022) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan serta karakter yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain untuk mengembangkan potensi siswa, pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kemandirian siswa. Karena dengan pembentukan karakter dapat membantu siswa salah satunya yaitu berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Karakter yang terdapat pada siswa meliputi perkembangan kognitif,, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral spiritual, dan perkembangan motorik. Salah satu kemandirian yaitu bertindak bebas dalam hal melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan kegiatan sehari-hari, nilai karakter dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga siswa terbiasa dan belajar mandiri melakukan tugasnya tanpa bantuan orang lain. Dwi Rita Nova (2019) menyatakan bahwa secara bertahap anak-anak dari usia dua hingga enam tahun mulai mandiri dalam melakukan kegiatan berpakaian dan makan. Saputro (2023) menjelaskan bahwa penerapan karakter kemandirian pada kehidupan sehari-hari merupakan hal yang tidak mudah, pasalnya pendidikan masih mementingkan ranah kognitif sehingga dalam mencapai tujuan pada sikap kemandirian siswa harus lebih kerja keras dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik. Namun kemandirian dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu

dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini dikarenakan kemandirian datang dari lingkungan sekitar, seperti pola asuh orangtua, kehidupan di masyarakat, dan pendidikan di sekolah.

Kemandirian seseorang merupakan hasil dari pengaruh lingkungan atau hasil dari sebuah pembinaan. Kemandirian merupakan suatu tanggung jawab atas diri sendiri, membuat keputusan, dan mengelola kehidupan sehari-hari. Sa'diyah (2017) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, yang dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya hingga mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat. Kemandirian perlu dimiliki oleh setiap individu, bahkan juga pada siswa disabilitas harus memiliki kemandirian meskipun mengalami keterbatasan.

Kemandirian pada siswa disabilitas dapat dilatih dan dikembangkan melalui *activity of daily living* atau kegiatan sehari-hari, karena kemandirian juga penting bagi siswa disabilitas. Muhid (2022) menjelaskan bahwa lewat kemandirian, penyandang disabilitas bisa memilih arah hidupnya untuk menjadi berkualitas. Dengan kemandirian siswa disabilitas memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan bantuan minimal. Dengan keterbatasan yang dimiliki, setiap siswa disabilitas memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berhasil khususnya dalam dunia pendidikan. Maka dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas, peran guru merupakan yang utama dalam pembentukan kemandirian di sekolah.

Peran guru sangat penting dalam proses perkembangan karakter siswa disabilitas. Selain mendidik, guru juga mengajarkan kemandirian. Bagi siswa disabilitas, yang paling penting bukanlah akademik, akan tetapi keterampilan yang diutamakan. Rockhim (2023) menjelaskan bahwa pada kondisi seperti ini guru sangat berperan penting, siswa disabilitas sangat membutuhkan pendekatan khusus dari guru. Guru memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa disabilitas secara khusus. Maka dalam pembelajaran guru harus kreatif dalam mengembangkan kemandirian siswa disabilitas.

Perkembangan kemandirian pada siswa disabilitas sangat berkaitan dengan bekal masa depannya sehingga individu harus mampu melaksanakan hidup dengan tanggung jawab berdasarkan norma yang berlaku. Herman (2022) menjelaskan bahwa kemandirian juga berkaitan dengan kualitas hidup siswa disabilitas di masa mendatang yang harus bersaing dengan orang-orang yang tidak memiliki keterbatasan. Dengan tercapainya tingkat kemandirian yang optimal bagi siswa disabilitas merupakan tujuan penting dalam pendidikan. Sehingga dengan kemandirian, siswa disabilitas dapat melakukan aktivitas secara mandiri dalam kesehariannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Tanjung yang merupakan salah satu sekolah inklusi bahwa kemandirian siswa disabilitas terdapat keragaman. Dalam pembelajaran di sekolah siswa disabilitas setiap harinya ada kelas khusus inklusi, setelah pembelajaran pada kelas inklusi selesai siswa masuk di kelas mengikuti pembelajaran dengan siswa lainnya. Dalam hal kemandirian, siswa disabilitas sudah bisa dalam merawat diri seperti menggunakan alat makan dan minum, kemudian kebersihan diri seperti buang air kecil kemudian mencuci tangan. Namun dalam hal memahami instruksi pesan yang disampaikan orang lain masih belum dapat menangkap secara utuh dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar masih perlu bantuan orang lain. Serta kurangnya percaya diri siswa karena merasa dirinya berbeda dengan yang lainnya, sehingga perlu banyak strategi dan perlu dukungan dari beberapa pihak agar kemandirian siswa disabilitas dapat terus meningkat. Peran guru dalam proses pengembangan kemandirian siswa menjadi sebuah tantangan khusus, seperti siswa yang kurang memperhatikan atau suasana hati siswa yang sedang tidak enak membuat guru harus selalu berinovasi dalam meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas di SD N 1 Tanjung. Peneliti juga ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas SD N 1 Tanjung. Serta memahami faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan temuan yang telah di jelaskan di atas, maka masalah yang terjadi pada penelitian ini :

1. Siswa disabilitas masih kesulitan memahami apa yang disampaikan orang lain
2. Siswa disabilitas masih kurang percaya diri
3. Siswa disabilitas masih ketergantungan dengan orang lain
4. Kemampuan bersosialisasi siswa disabilitas dengan lingkungan sekitar masih perlu bantuan orang lain

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas. Serta faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran atas upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kemandirian siswa disabilitas
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada siswa disabilitas terutama pada pembentukan karakter kemandirian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak :

a. Bagi Sekolah

Dapat menambah wawasan dan dapat memberikan motivasi untuk guru yang berperan dalam meningkatkan pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas di SD Negeri 1 Tanjung

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan pada guru Ketika terjadi hambatan dalam memberikan pengajaran mengenai pembentukan karakter kemandirian pada siswa disabilitas di SD Negeri 1 Tanjung

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian siswa disabilitas.